

Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative integrated reading and composition* (CIRC) berbantuan media gambar berseri

Dhea Purtri Priyandini¹, Resa Respati², Erwin Rahayu Saputra³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dadaha No. 18 Kota Tasikmalaya, Indonesia

¹Dheaputri13@upi.edu, ²respati@upi.edu, ³erwinarsaputra@upi.edu

Abstract

Fundamental education includes the inclusion of the Indonesian language as a subject. Indonesian language is taught at both elementary and high school levels. Proficiency in reading is a crucial aspect of Indonesian language education, especially in primary school. The importance of reading instruction at this stage is clear, as it not only enhances linguistic skills but also aids the progress of other subjects. Reading comprehension involves grasping the meaning of texts by relating them to one's knowledge and experiences. However, the reading comprehension skills of elementary school students are currently insufficient, as demonstrated by research carried out in a school located in the Ciamis district. To tackle this concern, a viable approach is to implement the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) teaching model. This model combines reading and writing in a comprehensive manner within primary schools. Given the inclination of primary school students towards visual stimuli, an effective strategy is to employ media such as sequenced images or visual series for enhancing reading comprehension instruction.

Keywords: Reading comprehension, CIRC, Sequencing pictures.

Abstrak

Pendidikan dasar mencakup pengajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu disiplin ilmu. Bahasa Indonesia diajarkan di tingkat sekolah dasar dan menengah atas. Penguasaan dalam membaca merupakan aspek krusial dalam pendidikan bahasa Indonesia, terutama di tingkat sekolah dasar. Pentingnya pembelajaran membaca pada tahap ini jelas, karena tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa tetapi juga membantu perkembangan mata pelajaran lainnya. Kemampuan memahami bacaan melibatkan pemahaman teks dengan menghubungkannya dengan pengetahuan dan pengalaman seseorang. Namun, kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar saat ini masih kurang memadai, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian di sekolah di Kabupaten Ciamis. Untuk mengatasi masalah ini, pendekatan yang layak dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Model ini menggabungkan pembelajaran membaca dan menulis secara komprehensif di sekolah dasar. Mengingat minat siswa sekolah dasar terhadap stimulus visual, strategi yang efektif adalah menggunakan media seperti gambar berurutan atau rangkaian visual untuk meningkatkan instruksi membaca pemahaman.

Kata kunci: Membaca pemahaman, CIRC, Gambar berseri.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu tahapan yang harus dilalui oleh seorang individu agar dapat menjalankan kehidupannya karena jika tidak melalui kegiatan pendidikan, seorang manusia dirasa akan merasa kesulitan dalam menemukan potensi yang terdapat di dalam dirinya. Sehingga, pendidikan merupakan salah satu aspek yang paling penting untuk diberikan maupun dilakukan oleh setiap individu. (abd Rahman BP, 2022) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya dipandang sebagai cara untuk mendapatkan suatu informasi dan pembentukan sikap terampil saja, tetapi pendidikan dapat mewujudkan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan dapat diartikan sebagai salah satu aspek penting untuk menambahkan pengetahuan bangsa guna menciptakan individu yang berilmu dan memiliki wawasan yang tinggi, sehingga dapat menciptakan kualitas sumber daya manusia yang cerdas (Ali, 2020).

Pendidikan dalam rentang waktu yang cukup lama diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, konsep, maupun metode pembelajaran yang didapatkan melalui kegiatan interaksi sosial di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah (Wickman et al., 2022). Dalam setiap jenjang pendidikan yang akan diterapkan di setiap sekolah sudah dirancang kurikulum juga mata pelajaran yang sesuai dengan Undang-undang yang dikenal sebagai Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam Bagian 10 Pasal 37 Ayat (1), mengukuhkan persyaratan penggabungan pengajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. Saat ini, kurikulum telah mengalami modifikasi, yang menghasilkan integrasi berbagai mata pelajaran melalui pendekatan tematik. Kurikulum yang telah direvisi ini dikenal sebagai Kurikulum 2013.

Bahasa Indonesia merupakan bagian dari mata pelajaran atau subyek yang termasuk dalam pendidikan dasar. Selain diajarkan kepada siswa di tingkat sekolah dasar, pelajaran ini juga diberikan kepada siswa pada tingkat menengah atas. Di sekolah, khususnya di tingkat dasar, keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, yaitu keterampilan mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dengan kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh setiap peserta didik, diharapkan mampu berdampak terhadap pengetahuan seperti mengapresiasi sastra dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Rivers dalam (Ali, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran memerlukan proses interaksi yang memadai untuk berkembangnya belajar berbahasa yang optimal.

Menurut (Stit et al., 2020) Tujuan utama dari pengajaran atau penyampaian materi Pada tingkat sekolah dasar, tujuan utama pendidikan Bahasa Indonesia adalah meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif menggunakan bahasa Indonesia, meliputi bentuk lisan dan tulisan. Keterampilan membaca memiliki peran sentral dalam hal ini, karena kegiatan membaca membantu individu untuk mengakses pengetahuan baru dengan lebih mudah. Oleh karena itu, memiliki keterampilan membaca menjadi sangat signifikan bagi setiap orang, terutama siswa di tingkat sekolah dasar, untuk memastikan perkembangan kemampuan membaca yang optimal di masa mendatang.

Membaca pemahaman merupakan keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah khususnya pada tingkatan sekolah dasar. Penguasaan keterampilan membaca pemahaman adalah komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah, karena kemampuan membaca dan memahami konten dari sebuah teks menjadi syarat penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa. Somadayo dalam (Sarika et al., 2021) menjelaskan bahwa pemahaman bacaan adalah proses memperoleh makna dengan mempertimbangkan pengetahuan dan pengalaman seseorang terkait dengan isi bacaan. Kemampuan dalam memahami teks tulisan yang dimiliki oleh individu-individu bukanlah sifat bawaan atau warisan yang melekat; sebaliknya, hal tersebut dapat diperoleh melalui upaya pembelajaran yang tekun dan sistematis.

Tanda kesulitan peserta didik dalam membaca pemahaman tampak dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Harisah & Hikmawati, 2020) di SD Inpes 3 Tondo. Penelitian ini mengindikasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV A di sekolah tersebut masih belum memadai. Hal ini tercermin dari hasil wawancara dengan guru kelas tersebut, yang mencatat bahwa rata-rata skor ulangan harian peserta didik hanya mencapai 40%, jauh di bawah standar sekolah yang telah ditetapkan sebesar 75%. Situasi ini terbukti saat peserta didik diberikan teks untuk dibaca, mereka mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dengan cepat dan sering harus merujuk kembali ke teks yang diberikan oleh guru.

Sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya, konteks instruksional untuk mengajarkan pemahaman bacaan di sekolah yang diamati menghadapi tantangan yang serupa. Terdapat siswa yang belum mencapai kemahiran dalam keterampilan pemahaman baca, yang mengakibatkan tingkat kemampuan pemahaman baca yang menurun di dalam sekolah. Situasi ini dapat dikaitkan dengan kurangnya metodologi pengajaran inovatif, di mana pendekatan gaya ceramah konvensional umumnya digunakan tanpa mengintegrasikan media atau model pembelajaran alternatif. Berdasarkan wawancara dan tahap

penelitian awal yang melibatkan guru-guru kelas empat di SDN 4 Ciamis, ditemukan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahan bacaan. Keadaan ini memotivasi peneliti untuk melakukan investigasi di dalam kelas. Temuan pretes pemahaman bacaan mengungkapkan bahwa hanya 15 dari 42 siswa kelas empat yang berhasil melebihi ambang batas minimum yang ditetapkan (KKM), menunjukkan tingkat kompetensi pemahaman baca di bawah rata-rata.

Model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) memiliki potensi untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Model ini dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan keterampilan membaca dan menulis kepada siswa-siswa di tingkat sekolah dasar. Dalam penggunaan model pembelajaran ini, siswa dikelompokkan menjadi kelompok beranggotakan 3 sampai 4 orang dengan tujuan memahami teks bacaan. Slavin dalam penelitian oleh (Ratika Syafitri, 2020.) menyebutkan bahwa model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah inisiatif yang diterapkan secara luas atau universal dalam konteks kegiatan membaca dan menulis di sekolah dasar.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan model CRIC dapat dijalankan melalui penggunaan media pembelajaran dalam bentuk rangkaian gambar. Anak-anak pada usia sekolah dasar umumnya lebih tertarik pada aspek visual, oleh karena itu, berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, media yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman adalah penggunaan rangkaian gambar atau yang biasa disebut sebagai gambar berseri. Penggunaan media gambar berseri ini memiliki kecenderungan visual dan umumnya sangat cocok untuk peserta didik yang sedang dalam proses belajar membaca pemahaman, karena media ini menggabungkan unsur gambar dan teks.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Gst Ayu Dewi Chandra Prabawati et al., 2013.) Laporan tersebut mengindikasikan bahwa Siswa-siswa yang berada di kelas lima SD Gugus IV Kecamatan Rendang menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kemampuan membaca pemahaman ketika mereka terlibat dalam penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang didukung oleh bantuan media gambar berurutan, dibandingkan dengan teman sekelas yang mengikuti metode konvensional. Hasil temuan ini memberikan dorongan kepada peneliti untuk mengadakan studi yang difokuskan pada implementasi model CRIC dengan dukungan media gambar berurutan, dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dampak adopsi model ini. Melalui investigasi ini, diharapkan bahwa keterampilan membaca pemahaman, terutama dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, dapat mengalami peningkatan yang signifikan.

2. Metode

Peneliti memilih metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena fokus karena penekanan studi ini pada penanganan tantangan yang muncul sepanjang proses pendidikan. Dalam penyelidikan khusus ini, kerangka PTK yang diformulasikan oleh Kemmis dan McTaggart digunakan, yang sejalan dengan filsafat yang diadopsi oleh model Kurt Lewin. Rangkaian dalam kerangka PTK ini mencakup empat fase yang berbeda: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Trihartoto Azin, 2020.). penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik di kelas IV sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran CIRC dengan bantuan media gambar berseri. Adapun tahapannya yaitu sebagai berikut.

Pada awal proses, peneliti berkolaborasi dengan individu yang dianggap memiliki pengetahuan atau masukan berharga dalam merencanakan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini termasuk:

- a. Menyusun format lembar observasi.
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan, dengan menerapkan pendekatan model CIRC.
- c. Membuat instrumen evaluasi (ujian).

Tahap tindakan melibatkan pelaksanaan rencana yang telah dirancang untuk mengatasi masalah yang diidentifikasi serta menganalisis penyebabnya selama tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Observasi dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan secara visual, mengumpulkan informasi, dan mencatat tindakan yang telah diimplementasikan. Data yang diperoleh dari kegiatan pengamatan ini harus relevan dengan proses pembelajaran dan akan digunakan dalam proses analisis laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Kegiatan refleksi bertujuan untuk menilai kelebihan dan kelemahan pelaksanaan tindakan, mengidentifikasi hambatan yang muncul, serta menganalisis dampak dari tindakan yang telah dijalankan. Apabila tujuan indikator berhasil tercapai, maka siklus ini akan selesai. Setelah analisis dan refleksi dari Siklus I, penelitian akan melanjutkan ke Siklus II. Jika hasil analisis dan refleksi dari Siklus II menunjukkan pencapaian indikator yang diharapkan, penelitian akan dihentikan. Namun, jika tidak tercapai, maka Siklus III akan diterapkan, dengan Siklus II digunakan sebagai pedoman. Tabel di bawah ini merangkum kerangka instrumen penelitian ini. Kisi-kisi instrumen penelitian.

Tabel 1. Kerangka instrumen penelitian

No	Instumen	Sumber	Digunakan saat
1.	Lembar observasi	Proses pelaksanaan pembelajaran	Studi Pendahuluan
2.	Tes	Peserta didik	Pengunaan model pembelajaran
3.	APKG	Guru	Kegiatan Pembelajaran

Lembar observasi dipergunakan oleh peneliti ketika proses pembelajaran sedang berlangsung di dalam kelas, di mana peneliti mengamati semua aktivitas peserta didik mulai dari awal hingga akhir sesi pembelajaran. Lembar tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa 15 soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap isi bacaan. Sementara itu, lembar APKG diterapkan ketika peneliti memberikan materi kepada peserta didik dan penilaian dilakukan oleh guru kelas.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil dari penelitian ini menyatakan bagaimana model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dengan bantuan media berseri meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN 4 Ciamis. Kegiatan penelitian ini dimulai dengan rendahnya kemampuan peserta didik untuk memahami teks bacaan yang diberikan, yang ditunjukkan dengan nilai yang rendah yang diberikan oleh peserta didik. Berdasarkan nilai yang rendah ini, peneliti menduga bahwa kemampuan membaca peserta didik di SDN 4 Ciamis masih sangat rendah.

Kegiatan pembelajaran membaca pemahaman ini sebelumnya dilaksanakan disekolah dengan menggunakan motode pembelajaran yang konvensional saja. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara pendidik memberikan teks bacaan yang berisikan soal, ataupun peserta didik disuruh mengerjakan soal-soal tentang membaca pemahaman yang terdapat di dalam buku. Kegiatan pembelajaran yang diberikan tidak bervariasi dan inovatif, selain itu juga pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung masih banyak peserta didik yang tidak memperhatikan kegiatan pembelajaran yang diberikan sehingga kegiatan pembelajaran dirasa kurang kondusif.

Gangguan pembelajaran didalam kelas biasanya terjadi karena dua hal. Gangguan yang pertama biasanya datang dari pendidik atau guru yang kurang kreatif maupun inovatif dalam menyajikan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, pendidik atau guru biasanya hanya menggunakan pembelajaran

satu arah saja sehingga peserta didik sering merasa bosan. Gangguan kedua biasanya datang dari peserta didik itu sendiri, biasanya peserta didik merasa kegiatan pembelajaran tersebut membosankan dan tidak menarik. Termasuk pada Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam aspek membaca pemahaman, akan menghadapi hambatan jika guru atau pendidik kurang bervariasi dalam pendekatan mereka. Peserta didik mungkin akan merasa jenuh dan kurang tertarik terhadap penjelasan atau metode pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan adanya model atau media pembelajaran baru sebagai inovasi untuk mengatasi atau menghindari masalah tersebut.

Kebutuhan model dan media pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 4 Ciamis

Dari hasil pretes, terlihat bahwa sejumlah besar siswa mendapatkan nilai di bawah ambang batas minimum yang telah ditetapkan (KKM). Ada kemungkinan bahwa hal ini terjadi karena pendekatan pembelajaran yang telah berjalan sebelumnya dianggap monoton dan kurang menarik. Untuk mencegah situasi serupa di masa depan, peneliti mengambil inisiatif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih segar dengan menerapkan model pengajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang didukung oleh penggunaan media berupa rangkaian gambar.

Penerapan model pembelajaran dalam proses pengajaran memiliki dampak signifikan terhadap pencapaian prestasi belajar siswa. Untuk menciptakan model pembelajaran yang berhasil, guru perlu memahami konsepnya dan memiliki pemahaman yang baik tentang implementasinya. Dengan demikian, model pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, mengingat variasi karakteristik dan preferensi belajar yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Menurut (Juliaha et al., 2022.) model pembelajaran merupakan tingkatan tertinggi dalam proses pengajaran, karena dalam model pembelajaran ini terdapat beragam strategi, pendekatan, dan taktik yang dapat digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Selain pendekatan pengajaran, media pembelajaran merupakan alat yang bisa digunakan sebagai penunjang atau alat bantu untuk mempermudah pemahaman siswa dalam pelaksanaan proses belajar di dalam ruang kelas. (Tafonao, 2018) Menggemukakan bahwa menggunakan beragam bentuk media pembelajaran, guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dengan tujuan merangsang pola pikir, fokus, dan minat siswa terhadap proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran sebagai alat pendukung di dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan pada akhirnya membantu mereka dalam mengatasi tantangan dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) yang didukung oleh media gambar berseri guna meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, terutama di kelas 4 SDN 4 Ciamis. Penerapan model ini melibatkan siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4-5 anggota. Di harapkan bahwa pengorganisasian siswa ke dalam kelompok seperti ini akan mempermudah proses pembelajaran karena siswa memiliki kesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pemahaman dengan anggota kelompoknya.

Dalam penelitian ini, media gambar berseri dimanfaatkan untuk membantu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap teks bacaan. Media gambar berseri adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan serangkaian gambar yang berhubungan satu sama lain, biasanya mengikuti alur cerita atau teks bacaan. Biasanya, media ini terdiri dari empat hingga delapan urutan peristiwa. Tujuannya adalah untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap konten teks tersebut. (Nurhayati et al., 2021.). Dari penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar berseri mengandung rangkaian gambar yang diatur berurutan, atau disebut juga gambar sequenced, yang sesuai dengan paragraf-paragraf dalam teks yang sedang dibaca. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap isi teks dengan melihat urutan gambar yang terhubung satu sama lain. Pemanfaatan media berupa gambar berseri dianggap sangat cocok untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah yang akan dijadikan fokus penelitian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pemahaman bacaan di kelas empat SDN 4 Ciamis belum mencapai tingkat efektivitas yang diinginkan. Hal ini terbukti dari hasil uji pasca, di mana sejumlah signifikan siswa meraih skor di bawah ambang batas minimum yang telah ditetapkan (KKM). Oleh karena itu, diperlukan strategi inovatif untuk membangkitkan minat dan partisipasi aktif siswa, sehingga dapat menghindari potensi kebosanan selama proses pembelajaran. Salah satu solusi yang diusulkan melibatkan penerapan model pengajaran yang dipadukan dengan elemen multimedia. Rekomendasi ini didasarkan pada pengamatan bahwa siswa umumnya lebih berinteraksi dengan metode pengajaran interaktif, seperti tugas kelompok atau integrasi alat bantu visual. Implementasi model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), didukung oleh media gambar berurutan, menyajikan solusi potensial untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh sekolah. Pendekatan pedagogis ini melibatkan pengelompokan siswa yang beragam dan penyuntikan isyarat visual, dengan tujuan meningkatkan pemahaman yang lebih efektif terhadap materi bacaan.

5. Referensi

- abd Rahman BP, sabhayati A. M. A. F. Y. K. Y. (2022). PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN. 2022.
- Ali, M. (2020). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN SASRA (BASASTRA) DI SEKOLAH DASAR* (Vol. 3, Issue 1).
- Gst Ayu Dewi Chandra Prabawati, I., Nym Garminah, N., Wyn Widiani, I., & Pgsd, J. (n.d.). *PENGARUH MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA SISWA KELAS V SD GUGUS IV KECAMATAN RENDANG*.
- Harisah, S., & Hikmawati, I. (2020). *JE : JOURNAL EDUCATION Judul Artikel COMPREHENSION READING SKILLS THROUGH CIRC METHOD IN GRADE IV STUDENTS OF SD INPRES 3 TONDO*.
- Julaeha, S., Erihardiana, M., Miftahul Khoer El-Istohari, Y., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (n.d.). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional*.
- Nurhayati, F. F., Yundayani, A., & Herlina, D. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III Peningkatan Pemahaman Membaca Siswa Melalui Media Gambar Berseri*.
- Ratika Syafitri, C. (n.d.). *Model Cooperative Integrated Reading and Composition sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Sekolah Dasar*.
- Sarika, R., Gunawan, D., & Mulyana, H. (2021). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 1 SUKAGALIH* (Vol. 01, Issue 02).
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2020). *PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR*. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Tafonao Program Studi Pendidikan Agama Kristen, T., & KADESI Yogyakarta, S. (2018). *PERANAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MAHASISWA*. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
- Trihartoto Azin, 2020. *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbantu Media Gambar*.
- Wickman, P. O., Prain, V., & Tytler, R. (2022). Aesthetics, affect, and making meaning in science education: an introduction. *International Journal of Science Education*, 44(5), 717–734.